

## **EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON PREECLAMPSIA KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS PREGNANT WOMEN PUTRI AYU CITY PUBLIC HEALTH IN JAMBI**

**Mila Triana Sari<sup>1)</sup>, Yati Atrawani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi

Email: milatrianasari273@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Preeclampsia is a major cause of morbidity and mortality of mothers and babies in the world. The frequency of occurrence of preeclampsia in Indonesia about 3-10%. In Indonesia preeclampsia, and eclampsia preeklampsi weight is the leading cause of maternal mortality ranges from 15% to 25%, while the infant mortality between 45% to 50%. The purpose of this study to determine the effect of health education on the knowledge and attitudes of preeclampsia pregnant women in Jambi Kota Putri Ayu PHC 2016. This research is a pra eksperimen one group pretest posttest. The population in this study is the first trimester pregnant women in Jambi Kota Putri Ayu PHC as much as 10 pregnant women. Sampling was done by total sampling technique as much as 10 respondents. The data collection was done on August 9 to 30 in 2016 using a questionnaire. The analysis is univariate and bivariate. The results showed that the knowledge of pregnant women before being given health education that nine pregnant women (90%) had low knowledge and health education are given after 6 pregnant women (60%) had low knowledge. The attitude of pregnant women before being given health education ie 7 pregnant women (70%) have a negative attitude and a pregnant woman who has a positive attitude that is three pregnant women (30%) and after given health education is one pregnant women (10%) have a negative attitude , The analysis results obtained There is an effect of health education on the knowledge of pre-eclampsia in pregnant women Jambi Kota Putri Ayu PHC 2016 and health education There is an effect of preeclampsia on the attitudes of pregnant women in Jambi Kota Putri Ayu PHC 2016.*  
*Keywords: Knowledge, Attitude, Preeclampsia*

### **ABSTRAK**

Preeklampsia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi di dunia khususnya negara-negara sedang berkembang. Frekuensi kejadian preeklampsia di Indonesia sekitar 3-10%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian *pra eksperimen* dengan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sebanyak 10 ibu hamil. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* sebanyak 10 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9-30 Agustus 2016 dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil diperoleh Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016.  
Katakunci; Pengetahuan, Sikap, Pre eklamsi

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis. Namun kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologis. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mencegah adanya risiko itu yaitu dengan pendeteksian dini adanya komplikasi kehamilan. Salah satu cara adalah mengenalkan tanda bahaya sedini mungkin (Pantikawati dan Saryono, 2010).

Berdasarkan SDKI 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359/100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228/100.000. Dalam hal ini, fakta meningkatnya kematian ini tentu tidak sesuai dengan pemerintahan yang sebelumnya bertekad akan menurunkan AKI hingga 108/100.000 pada 2015 sesuai dengan target *Millenium Mevelopment Goals/MDG's* (Indriyani dan Asmuji, 2014).

Kematian ibu atau kematian maternal adalah kematian seorang ibu sewaktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak bergantung pada tempat atau usia kehamilan. Indikator yang umum digunakan dalam kematian ibu adalah angka kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio*) yaitu jumlah kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mencerminkan risiko obstetrik yang dihadapi oleh seorang ibu sewaktu ia hamil. Jika ibu tersebut hamil beberapa kali, risikonya meningkat dan digambarkan sebagai risiko kematian sepanjang hidupnya (Prawirohardjo, 2012).

Menurut WHO (2007) penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklampsia/eklampsia 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5% dan lain-lain 11%. Separuh dari kematian ibu disebabkan oleh perdarahan. Dua pertiga kasus perdarahan pasca persalinan terjadi pada ibu tanpa faktor resiko yang diketahui sebelumnya, kematian ibu akibat perdarahan tersebut adalah jenis retensio plasenta (Indriyani dan Asmuji, 2014).

Seorang ibu hamil kemungkinan akan mengalami penyimpangan kehamilannya, komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil dibagi berdasarkan masa kehamilannya (Yulia, 2010). Selanjutnya menurut Prawirohardjo (2012) bahwa tanda bahaya kehamilan dapat berupa perdarahan melalui jalan lahir, bengkak (oedema) di wajah, kaki dan tangan, sakit kepala kadang kala disertai kejang, ketuban pecah sebelum waktunya, gerakan bayi dalam kandungan kurang atau tidak bergerak, ibu muntah terus menerus dan tidak mau makan, ibu mengalami demam tinggi.

Selain itu, seluruh ibu hamil juga dapat mengalami hipertensi selama kehamilan, setengah sampai dua pertiganya didiagnosa mengalami preeklampsia yang ditandai dengan bengkak pada wajah dan tangan, serta protein uria positif. Ini menjadi penyulit kehamilan termasuk salah satu diantara tiga trias penyebab kematian, bersama dengan perdarahan dan infeksi yang menimbulkan morbiditas dan mortalitas ibu hamil (Bobak, 2004).

Frekuensi kejadian preeklampsia di Indonesia sekitar 3-10%. Di Indonesia preeklampsia, preeklampsi berat dan eklampsia merupakan penyebab kematian ibu berkisar 15 % sampai 25 %, sedangkan kematian bayi antara 45 % sampai 50 %. Empat kejadian Eklampsia menyebabkan 50.000 kematian/tahun di seluruh dunia, 10 persen dari total kematian maternal (Djannah, 2009).

Preeklampsia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi di dunia khususnya negara-negara sedang berkembang. Pada negara sedang berkembang frekuensi dilaporkan berkisar antara 0,3 persen sampai 0,7 persen, sedang di negara-negara maju angka eklampsia lebih kecil, yaitu 0,05 persen sampai 0,1 persen (Djannah, 2009).

Eklampsia secara global terjadi pada 0,5% kelahiran hidup dan 4,5% hipertensi dalam kehamilan. Preeklampsia mempengaruhi banyak organ vital seperti dapat menyebabkan kerusakan ginjal, hati, edema paru, perdarahan serebral, dan ablasio retina (Prawirohardjo, 2012).

Insidensi preeklampsia sering mencapai 5 persen meskipun angkanya sangat bervariasi. Insidensi dipengaruhi oleh paritas, dengan wanita nulipara memiliki resiko lebih besar (7 sampai 10 persen) jika dibandingkan dengan wanita multipara. Faktor resiko lain yang berkaitan dengan preeklampsia antara lain adalah kehamilan multipel, riwayat hipertensi kronis, usia ibu lebih dari 35 tahun dan berat ibu yang berlebihan (Leveno, 2009).

Apabila tanda bahaya dalam kehamilan tidak diketahui ibu hamil dan diabaikan dapat menyebabkan

ibu berada dalam kondisi yang mengancam jiwa dan sulit untuk ditolong, maka dapat menyebabkan risiko kematian ibu dan janinnya dan akan menambah angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Febri, 2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pra eksperimen* dengan *one group pretest posttest*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sebanyak 10 ibu hamil. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* sebanyak 10 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9-30 Agustus 2016 dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik ibu hamil

#### Umur

Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi Ibu hamil Berdasarkan Umur di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016**

NO	Umur Ibu	Jumlah	(%)
1.	20-35 Tahun	10	100
	<b>Jumlah</b>	10	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa seluruh ibu hamil berumur 20-35 tahun.

**Paritas**

Karakteristik ibu hamil berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Ibu hamil Berdasarkan Paritas di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016**

No	Paritas	Jumlah	(%)
1.	< 1 anak	4	40,0
2.	1 anak	5	50,0
3.	2 anak	1	10,0
<b>Jumlah</b>		10	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran bahwa dari 10 orang ibu hamil, sebagian besar ibu hamil memiliki paritas 1 anak yaitu 5 ibu hamil (50,0%).

**Usia Kehamilan**

Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Distribusi Ibu hamil Berdasarkan Usia Kehamilan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016**

No	Usia Kehamilan	Jumlah	(%)
1.	5-8 minggu	4	40.0
2.	8-12 minggu	6	60.0
<b>Jumlah</b>		10	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa dari 10 orang ibu hamil sebagian besar usia kehamilan ibu hamil 8-12 minggu yaitu sebanyak 6 ibu hamil (60%).

**Analisis Univariat**

**Pengetahuan**

- a. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan

Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016.

Berdasarkan hasil uji normalitas pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa nilai sig 0,183 maka dari itu nilai sig > dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan didapat nilai mean adalah 5,7. Sedangkan hasil uji normalitas pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa nilai sig 0,00 maka dari itu nilai sig < dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal dan didapat nilai median adalah 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016**

Hasil analisis yang telah dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian sebelum di diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil bahwa dari 10 ibu hamil, 9 ibu hamil (90%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 1 ibu hamil (10%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat yaitu 6 ibu hamil (60%) memiliki

pengetahuan yang rendah dan 4 ibu hamil (40%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Indrawati (2016) tentang Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu didapat bahwa responden dengan pengetahuan cukup tentang preeklampsia sebelum penyuluhan sebanyak 59,5%, dan pengetahuan yang baik sesudah penyuluhan sebanyak 81%.

Menurut Wawan (2010), pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertama pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya, kedua pengalaman karena pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain, ketiga informasi karena pengetahuan diperoleh dari sumber informasi baik dari media cetak, elektronik, maupun petugas kesehatan dan keempat umur karena semakin dewasa seseorang maka kemampuan berfikir abstrak dan hipotesis seseorang semakin meningkat.

Sejalan dengan teori bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat dari 10 orang ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan 1 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat jadi 4 ibu hamil.

Sedangkan masih terdapat 6 ibu hamil yang belum mengalami peningkatan pengetahuan hal ini bisa saja disebabkan oleh pendidikan ibu hamil yang masih rendah sehingga kurang dalam menangkap informasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas maka pemberian pendidikan kesehatan sangatlah penting dilakukan karena dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang masih rendah sebaiknya dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan media yang lainnya seperti media video dan lain-lain. Selain itu pendidikan kesehatan agar lebih rutin lagi dilakukan dengan memberikan materi-materi yang bermanfaat bagi ibu hamil.

#### **Sikap**

- a. Gambaran Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016.

Berdasarkan hasil uji normalitas sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa nilai sig 0,392 maka dari itu nilai sig > dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan didapat nilai mean adalah 25,1. Sedangkan hasil uji normalitas sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa nilai sig 0,45 maka dari itu nilai sig < dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal dan didapat nilai median adalah 30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran sikap ibu hamil sebelum diberikan pendidikan

kesehatan tentang preeklampsia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Distribusi Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016**

No	Sikap	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Negatif	7	70,0	1	10,0
2	Positif	3	30,0	9	90,0
	Jumlah	10	100	10	100

Gambaran sikap ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami perubahan. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil bahwa dari 10 ibu hamil, 7 ibu hamil (70%) memiliki sikap negatif dan ibu hamil yang memiliki sikap positif yaitu 3 ibu hamil (30%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap ibu hamil menjadi meningkat yaitu 9 ibu hamil (60%) yang memiliki sikap yang positif dan 1 ibu hamil (10%) memiliki sikap yang negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Indrawati (2016) tentang Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu didapat bahwa sikap responden sebelum penyuluhan 58% memiliki sikap yang mendukung dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 100% responden.

Sikap juga merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap tidak dapat langsung dilihat dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmodjo, 2010). Sehingga diketahui adanya ibu hamil yang bersikap negatif bisa disebabkan karena kecenderungan dan kebiasaan dari diri mereka sendiri yaitu tidak mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki.

Sejalan dengan teori bahwa dengan meningkatnya pengetahuan sikap ibu hamil juga semakin meningkat. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap ibu hamil menjadi meningkat dari 10 orang ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan 3 ibu hamil yang memiliki sikap positif dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat jadi 9 ibu hamil yang memiliki sikap positif. Sedangkan masih terdapat 1 ibu hamil yang belum mengalami peningkatan sikap hal ini bisa saja disebabkan oleh informasi yang didapat belum diterima sepenuhnya oleh ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas maka pemberian pendidikan kesehatan sangat lah penting dilakukan karena dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan ibu hamil Untuk meningkatkan sikap ibu hamil yang masih rendah sebaiknya dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan media yang lainnya seperti media vidio dan lain-lain.

#### **Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di**

### **Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016.**

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa hasil uji-T yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) diketahui mean pengetahuan ibu hamil adalah 5,7, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) didapat nilai mean meningkat menjadi 8,8. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p value sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan selisih nilai mean pengetahuan ibu hamil sebesar 3,1. Sementara untuk nilai  $t_{tabel}$  pada jumlah sampel 10 didapatkan nilai  $t_{tabel}$  1,83311 dengan nilai  $\alpha$  0,05. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  (4,841)  $> t_{tabel}$  (1,83311) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat dari 10 orang ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan 1 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat jadi 4 ibu hamil. Kebanyakan ibu hamil kurang mengetahui tentang preeklampsia tapi setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Indrawati (2016) tentang Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu didapat bahwa hasil uji statistik menggunakan “*paired T tes*” pengetahuan didapatkan *p-value* sebesar 0,000  $< 0,005$  maka

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang pada pengetahuan responden tentang preeklampsia sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pengetahuan ibu hamil selain didapatkan dari pendidikan kesehatan, ibu hamil juga mendapatkannya melalui media seperti Baliho, promosi kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan, dimedia televisi maupun petugas kesehatan terdekat, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan maka perlu diberikan pendidikan kesehatan yang berguna untuk menambah informasi bagi ibu hamil khususnya tentang preeklamsi.

Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang preeklampsia akan menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan sebagai output dari pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti karena selama mengikuti jalannya kegiatan ibu hamil sangat antusias dan kooperatif selama materi disampaikan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah perubahan pengetahuan dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Untuk itu menurut peneliti perlu adanya pembeian pendidikan kesehatan lebih rutin lagi oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil khususnya tentang preeklampsia untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan, persalinan maupun pada janin. Dengan pengetahuan yang baik, maka ibu hamil mengetahui tanda dan gejalanya sehingga dapat diketahui secara dini jika ibu hamil mengalami preeklampsia dan ibu hamil dapat melakukan pencegahan

agar tidak terjadi preeklampsia. Serta bagi ibu hamil yang telah mengalami gejala preeklampsia akan bersedia memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan karena telah mengetahui komplikasi yang akan terjadi pada preeklampsia.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Preeklampsia Terhadap Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016.**

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa hasil uji-T yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) diketahui mean sikap ibu hamil adalah 25,1, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) didapat nilai mean meningkat menjadi 31,2. Hasil uji statistik menghasilkan nilai *p* value sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan selisih nilai mean sikap ibu hamil sebesar 6,1, Sementara untuk nilai  $t_{tabel}$  pada jumlah sampel 10 didapatkan nilai  $t_{tabel}$  1,83311 dengan nilai  $\alpha$  0,05. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  (8,636)  $> t_{tabel}$  (1,83311) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Peningkatan nilai mean sikap ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Putri Ayu membuktikan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap sikap ibu hamil tentang preeklampsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Indrawati (2016) tentang Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu didapat bahwa hasil uji statistik menggunakan "*paired T tes*" pengetahuan didapatkan *p-value*  $0,000 < 0,005$  maka menunjukkan bahwa ada pengaruh yang pada sikap responden tentang preeklampsia sebelum dan sesudah penyuluhan.

Upaya untuk mempertahankan sikap yang lebih positif antara lain petugas kesehatan harus lebih meningkatkan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia pada ibu hamil juga ibu hamil juga diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi pada petugas kesehatan.

#### **SIMPULAN**

Gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 9 ibu hamil (90%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 1 ibu hamil (10%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi.

Gambaran pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 6 ibu hamil (60%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 4 ibu hamil (40%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi.

Gambaran sikap ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 7 ibu hamil (70%) memiliki sikap negatif dan ibu hamil yang memiliki sikap positif yaitu 3 ibu hamil (30%).

Gambaran sikap ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 9 ibu hamil (90%)

yang memiliki sikap yang positif dan 1 ibu hamil (10%) memiliki sikap yang negatif.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016 dengan nilai t hitung 4,841.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia terhadap sikap ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016 dengan nilai t hitung 8,636.

## SARAN

### Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perencanaan dalam membuat program untuk pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil.

### Bagi Puskesmas Putri Ayu

Diharapkan bagi Puskesmas Putri Ayu agar lebih meningkatkan frekuensi pendidikan kesehatan tentang komplikasi dalam kehamilan kepada semua ibu hamil.

### Bagi peneliti lain

Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bobak, Irene, 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
2. Dinkes Kota Jambi, 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. Jambi.
3. \_\_\_\_\_, 2014. *Cakupan Pelayanan Antenatal Di Kota Jambi Tahun 2014*. Kota Jambi.
4. Djannah, N., dan I.S Arianti. 2009. *Gambaran Epidemiologi di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Dalam <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/viewFile/1681/pdf>
5. Indrawati. 2016. *Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. Akbid Bakti Utama Pati. Semarang.
6. Indriyani, Diyan dan Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
7. Kemenkes RI, 2010. *Pelayanan ANC Terpadu*. Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Indonesia
8. Leveno, K.J, 2009. *Obstetri Williams*. EGC. Jakarta
9. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
10. \_\_\_\_\_, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
11. Pantikawati, Ika dan Saryono. 2010. *Asuhan Kebidanan I Kehamilan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
12. Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. YBPSP. Jakarta
13. Rukiyah, dan Lia, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Trans Info Media. Jakarta
14. Saryono, 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Buku Kesehatan. Mitra Cendikia. Yogyakarta.
15. Sabri, Luknis dan Priyo. 2010. *Statistik Kesehatan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
16. Wawan, Afrianto dan Dewi Majestika. 2010. *Teori Dan*

*Pengukuran Pengetahuan, Sikap  
Dan Perilaku Manusia. Nuha  
Medika. Yogyakarta.*